

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tren *fashion* yang berkembang tidak selalu baru dalam semua unsurnya, karena tren *fashion* dapat menggunakan atau menggabungkan dari unsur tren *fashion* sebelumnya. Sebab itu, tren *fashion* saat ini tidak terlepas dari perkembangan *fashion* di era sebelumnya. Pada era sebelumnya, sebagian besar karakter busana yang dikenakan dapat terbilang rumit terutama busana yang dikenakan oleh para kalangan bangsawan. Namun demikian, setiap era tetap memiliki ciri khas busana masing-masing karena faktor perkembangan jaman seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bergeser dengan cepat. Perbedaan busana di tiap era tersebut menjadi suatu hal yang menarik untuk diolah kembali menjadi inspirasi bagi pembentukan konsep koleksi busana modern yang disesuaikan dengan target market saat ini.

Terkait dengan hal tersebut, tema untuk koleksi yang menjadi inspirasi dari tugas akhir ini adalah gaya *flapper* yang pernah populer pada tahun 1920. Tren *fashion* pada tahun 1920 dipengaruhi oleh dua revolusi dekade yaitu peran Amerika yang tumbuh sebagai pemimpin ekonomi dunia pasca Perang Dunia I, serta lahirnya wanita yang mandiri dan bebas untuk melakukan apapun dan berpakaian. Kebebasan setelah Perang Dunia I membuat era ini memasuki era modern di mana seni dan ekspresi dalam berkreasi tumbuh kembali menjadi baru.

Era tersebut juga dijuluki era *The Roaring Twenties*. Pemberontakan generasi muda bukan hanya terjadi di era sekarang, namun juga di era pasca Perang Dunia Pertama, dimana nilai-nilai sosial berubah dengan drastis. *Flapper* dapat memiliki beragam arti, pertama *flapper* dapat berarti seekor anak burung yang sudah berbulu dan sedang belajar terbang dengan mengepakkan sayapnya. Sedangkan makna lainnya berarti seorang perempuan yang serba canggung, belum dapat dikategorikan dewasa, namun sudah tidak pantas lagi disebut sebagai anak-anak.

Semenjak era tersebut, wanita semakin menonjolkan dirinya dalam berbagai bidang kehidupan lewat berbagai peran penting yang ada di masyarakat. Mereka ingin terlihat mandiri dan menarik dengan prestasinya, sehingga diperlukan juga penampilan yang dapat menunjang berbagai aktivitasnya. Penampilan yang baik tentu akan memberikan kesan yang pantas bagi para koleganya. Adanya persamaan pergerakan wanita pada era 1920-an dan era kini membuat adanya ketertarikan untuk dijadikan sebuah inspirasi tugas akhir ini.

Oleh karena itu, dibuatlah rancangan menurut tema *flapper* di atas yang kemudian diwujudkan dalam jenis koleksi *ready-to-wear deluxe* dengan pemilihan material dan *fabric manipulating* yang sesuai. Koleksi ini menunjukkan kesan *simple* namun juga terlihat elegan dan mewah dengan detail-detail seperti *fringe* yang diterapkan pada setiap busana, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pasar, terutama wanita Indonesia dewasa ini. Tren *flapper* atau gaya tahun 20-an belum banyak diangkat di Indonesia, namun mulai banyak diangkat desainer-desainer ternama dunia. Dengan demikian, dari koleksi tugas akhir ini diharapkan membawa inovasi dan pengenalan baru tentang gaya *flapper* di Indonesia, khususnya kota Bandung.

Koleksi *ready-to-wear deluxe* ini ditujukan untuk wanita dewasa, terutama kaum sosialita dengan ekonomi kelas menengah ke atas yang berusia 20 tahun hingga 35 tahun dengan karakter feminin yang kuat, trendi, dan ingin tampil elegan serta glamor. Koleksi ini dapat dipakai untuk menghadiri pesta-pesta universal, tematik atau suatu acara semi formal lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pembahasan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam tugas akhir ini terbagi menjadi:

1. Penerapan konsep pada rancangan busana agar sesuai dengan citra *flapper*. Kemudian perumusan tema yang menghasilkan ilustrasi yang sesuai untuk direalisasikan menjadi satu koleksi busana.
2. Menampilkan rancangan koleksi *ready-to-wear deluxe* dengan kesan *flapper* yang *simple* melalui bentuk busana dengan potongan pola yang terlihat lurus namun tetap *floi*, sedangkan kesan *flapper* yang mewah dan elegan melalui penggunaan *lace* serta pemilihan teknik *fabric*

manipulating yaitu dengan penggunaan *mute* untuk pembuatan *fringe* dengan *beads* yang diaplikasikan pada setiap busana.

1.3 Batasan Masalah

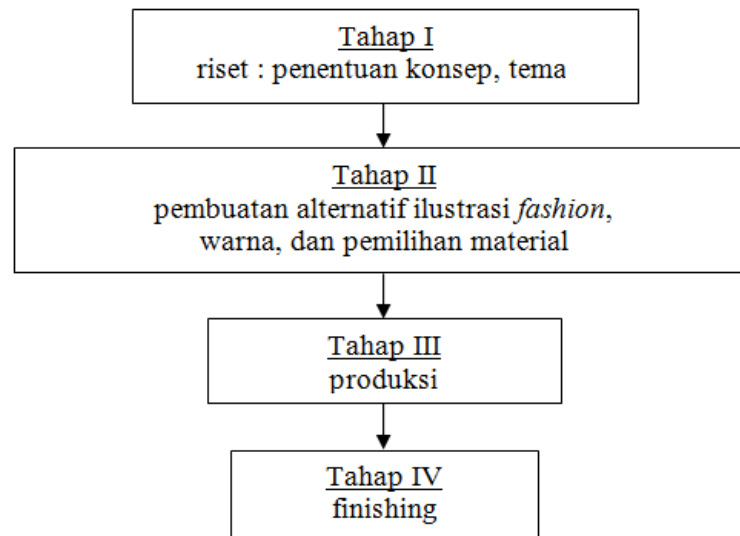
Masalah pada perancangan ini dibatasi pada inspirasi gaya *flapper* pada tahun 1920-an dan target market atau sasaran koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar masa kini. Oleh karena itu, rancangan yang dibuat adalah mini *dress* dengan model yang *simple* yang memiliki siluet lurus dan menggunakan satu *tone* warna, juga dengan aksesoris tambahan berupa *fringe* dan *lace* pada setiap busana. Bentuk siluet dengan padu padan *fabric manipulating* yang dirancang sedemikian rupa supaya terlihat sesuai dengan tema yang diangkat. Perancang juga menggunakan aplikasi *fringe* berupa *beading fringe* pada setiap busana dengan warna-warna senada sehingga terlihat menarik dan memberikan kesan mewah dan tidak monoton.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan yang ingin dicapai dalam pembuatan koleksi ini adalah membuat busana *ready-to-wear deluxe* dengan tampilan *flapper* yang berkesan *simple*, mewah, dan elegan yang nyaman dipakai, dan dipasarkan dalam segmentasi pasar masa kini dengan kisaran usia 20-35 tahun. Selain itu, perancangan ini juga bertujuan membuat busana yang cocok untuk dipakai ke pesta universal, tematik atau acara-acara semi formal tertentu.

1.5 Metode Perancangan

Metode dalam realisasi perancangan dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Bagan metode perancangan
(Veronica, 2013)

Tahap pertama yang dilakukan dalam pembuatan koleksi ini adalah dengan mencari berbagai alternatif inspirasi yang dapat dijadikan sebagai tema koleksi busana tugas akhir. Lalu dilakukan riset awal untuk mengetahui dan mempelajari lebih dalam tema yang akan dipilih. Selanjutnya, perancang mengkhususkan masalah pada tema *flapper* pada era 1920-an yang menjadi inspirasi pembuatan koleksi busana. Kemudian membuat *mind map* dan *mood board* yang memiliki tujuan untuk mempermudah proses perancangan, serta menjadi acuan dalam mendesain agar sesuai konsep.

Pada tahap kedua, dibuatlah beberapa alternatif ilustrasi *fashion* dan menentukan warna. Kemudian pemilihan material dilakukan dengan acuan rancangan yang terpilih dari banyaknya alternatif desain busana. Material yang dipilih menggunakan 3 jenis kain sebagai kain utama, yaitu kain yang tidak terlalu kaku seperti *sateen* dan *taffeta*, selain itu dipilih juga kain sifon yang memberikan kesan *loose* dan ringan ketika dikenakan.

Tahap ketiga masuk ke tahap produksi, yakni pembuatan dan pengguntingan pola pada kain sesuai desain yang telah dipilih untuk direalisasikan. Kemudian memulai proses penjahitan sampai memasang furing sampai menjadi satu kesatuan busana yang utuh.

Pada tahap keempat yaitu proses terakhir adalah tahap finalisasi, yakni *fabric manipulating* seperti pengaplikasian dan pemasangan *beading fringe* sesuai

desain sehingga menimbulkan kesan mewah, serta perancangan atribut lainnya seperti aksesoris kepala dan sepatu.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, metode perancangan, serta sistematika penulisan laporan.

Bab 2 Landasan Teori, menguraikan tentang teori-teori yang membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Teori-teori ini menjadi dasar dalam merancang busana dengan tema yang telah ditentukan.

Bab 3 Objek Perancangan, menjelaskan tentang objek studi yang menjadi inspirasi dari tema yang dipilih. Selain itu juga dibahas tentang target market yang akan dituju dari busana yang dirancang.

Bab 4 Konsep Perancangan, membahas tentang perancangan umum dan perancangan khusus dan terperinci tentang koleksi busana yang direalisasikan pada tugas akhir.

Bab 5 Penutup yang merupakan bab akhir, berisi tentang kesimpulan dan saran yang membangun tentang perancangan ini.